

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat yang semakin dinamis akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-qur'an menjadi sangat penting baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat, sebagai wadah untuk membentengi diri.

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi yaitu; Pertama, dimensi spiritual yaitu iman, takwa dan akhlak mulia. Kedua, dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.¹

Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi membuat masyarakat salah mempergunakan kemajuan-kemajuan itu, khususnya dalam ilmu pendidikan, sehingga banyak kita lihat para pemuda, pelajar, atau mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan lain-lain.

¹ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat press, 2005), 9.

Masyarakat di negara kita kini juga banyak yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme yang mayoritas dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan, semua itu bisa terjadi karena belum tumbuhnya budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik dikalangan para pemimpin maupun dikalangan masyarakat pada umumnya.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa semua penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi karena adanya krisis akhlak yang dialami sebagian orang, baik dilingkungan pendidikan atau masyarakat. Sedangkan akhlak sendiri ialah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.

Krisis akhlak timbul karena beberapa sebab diantaranya yaitu; pertama, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam. Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Ketiga, krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik.²

Pendidikanlah yang banyak disalahkan dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, padahal semua itu bisa terjadi karena faktor lingkungan, atau keluarga bukan hanya karena faktor pendidikan saja.

² Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilia Qur'an dalam sisten pendikan ...*,9.

Untuk mengatasi masalah tersebut khususnya masalah rusaknya akhlak pelajar, didalam dunia pendidikan membuat terobosan baru, yaitu dengan membuat kurikulum baru yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan instansi pemerintah yang terkait, yang dinamakan dengan kurikulum 2013. Yang pada lazimnya kurikulum memang harus berubah sesuai dengan kemajuan zaman, agar kita tidak tertinggal dengan negara-negara lain dalam bidang apapun. Tetapi yang perlu mendapat perhatian khusus hendaknya ketika membuat kurikulum disesuaikan dengan nilai yang ada didalam agama, agar peserta didik yang terbentuk nantinya tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga memahami ilmu agama dan mempunyai akhlak yang baik. Seperti di dalam Al-qur'an di surat Al-Qasas :77 yang menjelaskan tentang keseimbangan antara kehidupan di dunia dan kehidupan untuk diakhirat kelak, begitu juga dalam hal mencari ilmu,

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ...

77. Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi .

Kurikulum sendiri menurut pandangan lama adalah kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik.³ Terdapat pengertian lain tentang kurikulum hal ini seperti yang dikatakan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 5.

Sanjaya bahwa, “kurikulum bukan hanya berkaitan dengan bahan ajar, aktivitas peserta didik mempelajari bahan ajar, dan lain sebagainya, tetapi kurikulum berkaitan dengan berbagai persoalan yang lebih luas dari itu sebagai arah dan tujuan pendidikan”.⁴

Di negara kita, sudah banyak pengembangan kurikulum yang sudah diberlakukan, pertama kali pendidikan nasional kita membuat rencana pelajaran (learn plan) untuk sekolah-sekolah pada tahun 1947, kemudian lahir kurikulum yang dikenal dengan kurikulum 1950, dua tahun kemudian rencana pelajaran yang disusun pada tahun 1947 dan dikembangkan menjadi kurikulum 1950 akhirnya disempurnakan lagi menjadi rencana pelajaran terurai (RPT), RPT ini selanjutnya dikenal dengan kurikulum 1952 yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1950. Selanjutnya di tahun 1964 dikembangkan rencana pendidikan yang ditekankan pada pengembangan daya, cipta, rasa, karsa, karya dan pendidikan moral. Pada tahun 1968 muncul lagi kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan kurikulum 1968, sembilan tahun kemudian lahir kurikulum 1984 yang menekankan pentingnya cara belajar siswa aktif, muncul kurikulum 1994, selanjutnya pada tahun 2004 terdapat pengembangan kurikulum lagi yang dinamakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), sampai pada kurikulum 2007 yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). semua itu pengaruhnya atau tujuannya salah satunya juga untuk memperbaiki akhlak suatu

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 140.

masyarakat yang nantinya juga bisa menjadikan baiknya akhlak atau moral suatu bangsa. Dan saat ini dibuat kurikulum baru yang dinamakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dan perbaikan dari kurikulum-kurikulum yang sudah ada.⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru, yang merupakan pengembangan dan perbaikan dari kurikulum-kurikulum yang sudah ada. Kurikulum ini dibuat karena ada beberapa alasan salah satunya karena negara kita tertinggal dengan negara-negara lain ketika mengikuti olimpiade, dan karena rusaknya akhlak para pelajar saat ini yang seperti kita lihat di media televisi. Untuk mengatasi masalah tersebut dibuatlah kurikulum ini, dengan beberapa pengembangan-pengembangan, diantaranya yaitu: pengembangan pada konsep belajar, yaitu menggunakan konsep belajar tuntas, adanya pengurangan mata pelajaran, karena diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, adanya penambahan waktu belajar, Standar isi yang diadakan pengembangan dan perubahan didalamnya, menggunakan metode saintifik dalam pembelajarannya, setiap mata pelajaran dimasuki pendidikan agama, terdapat kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi inti, yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan, dan akan dijadikan acuan untuk merumuskan kompetensi dasar, dan kompetensi inti ini diwacanakan sebagai pendidikan karakter.

⁵ Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013* (Jakarta: Kompas, 2013), 56.

Di dalam kurikulum 2013 juga terdapat wacana tentang pendidikan karakter. Seperti yang dikatakan David Elkind dan Freedy Sweet bahwa, “Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika”.⁶

Pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 ini, dimasukkan kedalam semua mata pelajaran, pendidikan karakter ini bukan diajarkan langsung kepada peserta didik seperti saat mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi gurulah yang harus mendidik pendidikan karakter tersebut melalui keteladanan\pemberian contoh kepada semua peserta didik. Karena pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan atau meniru sudah menjadi kecenderungan dan karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa dirinya berada dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, dan lain-lain.⁷

kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu.⁸

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 15.

⁷ Abd Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Istana Pers, 1983), 263.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang terdiri dari empat kompetensi inti, pertama berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, yang kedua hubungan manusia dengan sesama manusia, yang ketiga tentang ilmu pengetahuan dan yang keempat tentang penerapan ilmu pengetahuan. Kompetensi inti ini diturunkan dari standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Seperti yang sudah disinggung diatas, bahwa kurikulum hendaknya disesuaikan dengan nilai yang diajarkan di dalam agama, agar nantinya peserta didik tidak hanya mahir didalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga mahir didalam ilmu agama serta memiliki akhlak yang baik, untuk itu, dengan dibentuknya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013, kita bisa melihat apakah didalam kurikulum tersebut terdapat nilai agama yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai sarana penambahan pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut, bisa dilihat dengan cara mengaitkan nilai agama, yaitu nilai iman, islam dan ihsan dikaitkan dengan kompetensi inti yang ada pada kurikulum 2013. Pengertian nilai sendiri sesuai dengan yang dikatakan oleh Gordon Allport, " nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya."⁹

⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

Konsep iman, islam dan ihsan, mempunyai keterkaitan antara ketiga konsep tersebut, iman ialah hendaknya engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, dan beriman kepada kebangkitan terakhir. Islam ialah hendaknya engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat yang diwajibkan, membayar zakat yang diwajibkan, dan berpuasa ramadhan. Ihsan ialah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak bisa melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.¹⁰

Nilai dari iman, islam dan ihsanlah yang akan dikaitkan dengan kompetensi inti PAI SMP, bukan konsep. Dengan pengertian lain yaitu nilai yang positif dari pelaksanaan rukun iman, rukun islam dan rukun ihsan dikaitkan dengan kompetensi inti pada pelajaran pendidikan agama islam untuk SMP, sekaligus untuk mengetahui apakah di dalam kurikulum baru ini terdapat keseimbangan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Dengan pertimbangan latar belakang tersebut maka penulis berniat mengambil penelitian dengan judul “Keterkaitan Nilai Iman, Islam, dan Ihsan Dalam Kurikulum 2013(Kajian Kompetensi Inti PAI SMP), sebagai sarana pengetahuan bagi kita umumnya khususnya bagi pihak yang berkecimpung didalam dunia pendidikan untuk mengetahui apakah kurikulum baru sudah

¹⁰ Ibnu Rajab, *Panduan ilmu dan hikmah syarah lengkap Al-Arbain An-Nawawi* (Jakarta: Darul Falah, 2006), 39.

memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum tersebut, hal tersebut bisa dilihat dengan mengaitkan kompetensi inti dengan nilai iman, islam dan ihsan, dan agar kita yang berkecimpung di dalam pendidikan bisa menerapkan kurikulum tersebut dengan baik untuk memperbaiki pendidikan di negara kita.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai Iman, Islam, dan Ihsan itu?
2. Bagaimana konsep kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana keterkaitan antara nilai iman, islam, dan ihsan dengan kompetensi inti PAI SMP didalam kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat keterkaitan antara nilai Iman, Islam, dan Ihsan dengan kompetensi inti PAI SMP yang ada di dalam kurikulum 2013, agar kita mengetahui apakah kurikulum kita sudah menyelaraskan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk para peserta didik, serta bisa menerapkan kurikulum ini dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak peserta didik serta pendidikan di negara kita. Namun sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas maka ada beberapa tujuan yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai iman, islam. dan ihsan itu.

2. Untuk mengetahui bagaimana konsep kurikulum 2013.
3. Untuk mamahami keterkaitan antara nilai iman, islam, dan ihsan dengan kompetensi inti PAI SMP didalam kurikulum 2013

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang Keterkaitan Nilai Iman, Islam dan Ihsan Dalam Kurikulum 2013(Kajian Kompetensi Inti PAI SMP) nantinya pembahsan ini diharapkan dapat berguna bagi dua bidang kajian yaitu:

1. Segi teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif didalam pengembangan Ilmu pendidikan, baik umum maupun pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan, sehingga terdapat pengembangan-pengembangan baru dalam kurikulum pendidikan yang nantinya bisa diaplikasikan untuk memperbaiki pendidikan di negara kita, jika dengan kurikulum ini masih dianggap perlu untuk diberlakukan pengembangan lagi sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Segi praktis:

- a. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai acuan untuk membimbing dan memperbaiki peserta didik baik dari sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagai bahan untuk pengoreksian apakah kurikulum saat ini sudah sesuai untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik lagi atau belum.
- b. Bagi para orang tua, merupakan bahan masukan untuk ikut serta berpartisipasi dalam memperbaiki pendidikan bagi anak-anak mereka dengan cara ikut mendukung terlaksananya kurikulum ini dan mengawasi serta mendorong anak-anak mereka untuk belajar di rumah.
- c. Bagi penulis, merupakan bahan informasi. Guna meningkatkan dan menambah informasi dan pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut:

1. Judul skripsi

KETERKAITAN NILAI IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM
KURIKULUM 2013 (KAJIAN KOMPETENSI INTI PAI SMP)

2. Keterkaitan

Menurut kamus bahasa Indonesia, keterkaitan adalah hal (perbuatan) terkait; keadaan seseorang yang belum dapat mandiri, ketergantungan.¹¹

Jadi keterkaitan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ketergantungan dari dua substansi/objek yaitu melihat hubungan antara nilai Iman, Islam, dan Ihsan dengan kompetensi inti PAI SMP didalam kurikulum 2013.

3. Nilai

Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga)
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
- c. Angka kepandaian
- d. Kadar; mutu; banyak sedikit isi
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi kemanusiaan¹²

¹¹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 215.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

Menurut Linda dan Richard Eyre, nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain¹³

Nilai dalam penelitian ini adalah nilai religi, yang dibagi menjadi tiga yaitu nilai Iman, Islam, dan nilai Ihsan, yang merupakan dasar dari semua nilai kehidupan yang akan menjadi acuan manusia dalam bertindak, begitu juga yang berkaitan dengan aspek pendidikan. Yang harus memasukkan nilai religi tersebut sebagai pegangan peseta didik.

4. Nilai Iman

Iman ialah membenarkan secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang diketahui sebagai berita yang dibawa oleh Nabi saw, dari sisi Allah swt.¹⁴ Keiman/aqidah merupakan kesatuan yang tidak akan berubah karena pergantian zaman atau tempat.¹⁵

Nilai keimanan merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai yang lainnya, karena nilai ini bersumber dari Tuhan. Nilai iman yang akan dicari keterkaitannya dengan kompetensi inti PAI SMP dalam kurikulum 2013 yaitu nilai iman yang merupakan dasar keyakinan kepada Allah dan agama yang merupakan

¹³ Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), xiv

¹⁴ Habin Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan secara terpadu* (Bandung: Al-Bayan, 1998), 113.

¹⁵ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: Diponegoro, 2010), 17.

prasyarat utama dalam mencari ilmu, yaitu keyakinan dalam hati dan pengamalan.

5. Nilai Islam

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, berasal dari kata salamah artinya patuh atau menerima;¹⁶ Islam adalah penyerahan diri seorang hamba, kerendahan dan ketundukannya kepada Allah dengan amal perbuatan.¹⁷

Nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai Islam pada penelitian ini berfokus pada cara mendapatkan pengetahuan, khususnya dalam suatu pendidikan yang sudah disistem didalam sebuah kurikulum, yang pada kurikulum 2013 ini berada pada struktur kurikulum pada bagian kompetensi inti.

6. Nilai Ihsan

Ihsan yakni melaksanakan ibadah dalam bentuknya yang diperintahkan Allah, antara lain khusyuk, runding, ikhlas, dan menghadirkan

50. ¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

¹⁷ Ibnu Rajab, *Panduan ilmu dan hikmah syarah lengkap Al-Arbain ...*, 53.

kalbu.¹⁸ Didalam referensi lain, ihsan berarti berbuat baik. Nilai ihsan adalah ruang lingkup Islam yang berisi tentang nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan makhluk lain. Nilai ihsan didalam penelitian ini dikaitkan dengan cara penerapan ilmu pengetahuan dan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan yang mana akhlak tersebut didapat melalui nilai Ihsan.

7. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan, yang sekarang mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yang mana kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹ Kurikulum ini juga menerapkan konsep pendidikan karakter, banyak pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum ini yaitu beban belajar, waktu belajar, pendekatan belajar dan beberapa pengembangan-pengembangan lain. Struktur kurikulum 2013 ini salah satunya berisi tentang kompetensi inti yang menjadi patokan dalam merumuskan kompetensi dasar dan harus dicapai oleh peserta didik.

¹⁸ Habib Zaid bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan Secara ...*, 121.

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ...*, 66.

8. Kompetensi inti

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dilakukan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.²⁰ kompetensi inti dalam penelitian ini yaitu substansi kurikulum yang harus dicapai peserta didik yang akan dikaitkan dengan nilai Iman, Islam, dan Ihsan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Satu, berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian teori yang dalam pembahasan ini terdapat tiga pembahasan. Pembahasan mengenai definisi nilai, sumber nilai dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk dan tingkatan nilai. Pembahasan yang kedua tentang nilai Iman, Islam, dan Ihsan yang meliputi definisi etimology dan terminologi Iman, pokok-pokok Iman, cabang-cabang Iman, nilai Iman, definisi etimology dan terminology Islam, kutipan hadits dan ayat al-qur'an tentang Islam, rukun Islam, nilai Islam, definisi etimology dan terminology Ihsan, rukun Ihsan, dan nilai Ihsan. pembahasan ketiga yaitu tentang

²⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ...*,174.

kurikulum 2013 yang meliputi definisi kurikulum, latar belakang kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dan struktur kurikulum 2013 untuk SMP.

Bab tiga, metode penelitian yang membahas tentang prosedur penelitian yang berisi Metode Penelitian, Jenis-jenis penelitian dan tahap-tahap penelitian, Sumber data, Metode Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

Bab empat, hasil penelitian yang membahas tentang keterkaitan nilai Iman, Islam dan Ihsan didalam kurikulum 2013 yang terdapat pada kompetensi inti SMP pada pelajaran pendidikan agama islam. Bab ini juga merupakan titik temu dari rumusan masalah yang menjadi problema penulis.

Bab lima, penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.